



## Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Sukaharja 3

Amanda Syabila Putri Maulana<sup>1\*</sup>, Maya<sup>2</sup>, Muhammad Hafidz Wahyudin<sup>3</sup>, M. Makbul<sup>4</sup>,  
Neneng Suryani<sup>5</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

<sup>5</sup>SDN Sukaharja 3, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [2310631110024@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110024@student.unsika.ac.id)

**Abstract.** *Low student interest in Islamic Religious Education subjects is one of the obstacles found in fifth-grade students at SDN Sukaharaja 3. This situation manifests as students' lack of attention during learning, rapid fatigue, and limited participation in educational activities. Strategies have been adopted to address this problem through the use of audiovisual materials that make the learning process more interesting and participatory. This study aims to investigate the use of audiovisual resources to increase the interest of fifth-grade students at SDN Sukaharaja 3. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach, which takes place in two cycles, each including the planning, implementation, observation, and reflection phases. Data collection is carried out through observation, testing, documentation, and assessment to measure student interest. The results of the study indicate that the use of audiovisual resources can increase student interest. In the first cycle, the average student engagement score reached 65% in the "sufficient" category, while in the second cycle it increased to 78% in the "good" category. Similarly, students' cognitive learning achievement also increased, obtaining an average score of 86, which is considered very good. The use of audiovisual materials encourages greater engagement, concentration, and enthusiasm in the educational process. Therefore, audiovisual media can be an effective alternative to increase students' interest and understanding in basic education.*

**Keywords:** *Audio Visual; Classroom Action Research; Learning Interest; Learning Media; Students.*

**Abstrak.** Rendahnya ketertarikan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu kendala yang ditemukan pada kelas V SDN Sukaharaja 3. Situasi ini bermanifestasi sebagai kurangnya perhatian siswa selama belajar, cepat lelah, dan partisipasi yang terbatas dalam kegiatan pendidikan. Strategi telah diadopsi untuk mengatasi masalah ini melalui penggunaan materi audiovisual yang membuat proses belajar lebih menarik dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan sumber daya audiovisual untuk meningkatkan minat siswa kelas lima di SD SDN Sukaharaja 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berlangsung dalam dua siklus, masing-masing meliputi fase perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan penilaian untuk mengukur minat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya audiovisual dapat meningkatkan minat siswa. Pada siklus pertama, rata-rata skor keterlibatan siswa mencapai 65% dalam kategori "cukup", sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 78% dalam kategori "baik". Demikian pula, prestasi belajar kognitif siswa juga meningkat, memperoleh nilai rata-rata 86, yang dianggap sangat baik. Penggunaan materi audiovisual mendorong keterlibatan, konsentrasi, dan antusiasme yang lebih besar dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, media audiovisual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** Audio Visual; Media Pembelajaran; Minat Belajar; Penelitian Tindakan Kelas; Siswa.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan komponen penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kusumaningrum et al., 2024). Di bidang pendidikan, aktivitas pedagogis sangat mendasar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan belajar tidak hanya didasarkan pada kemampuan guru dalam mengajar materi, tetapi juga pada minat siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mengembangkan individu yang memelihara iman dan rasa hormat kepada Allah SWT, menunjukkan kebijaksanaan, dan dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam yang diambil dari Al-Quran dan Sunnah dengan tepat (Saefullah & Sein, 2026). Motivasi belajar sangat penting, karena siswa dengan tingkat minat yang tinggi cenderung lebih terlibat, fokus, dan antusias selama proses pendidikan mereka. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan sedikit minat belajar cenderung cepat bosan, kesulitan untuk fokus pada instruksi guru, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelas (Ali et al., 2025).

Di sekolah dasar, pembelajaran interaktif sangat penting agar siswa dapat menyerap materi secara efektif. Namun kenyataannya, proses pembelajaran masih monoton dan berpusat pada guru, yang mengurangi keterlibatan siswa dalam pelajaran. Kunjungan ke kelas V (lima) di SDN Sukaharaja 3 menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam masih sangat terbatas. Hal ini terlihat dari kurangnya minat siswa ketika guru menyampaikan materi, diskusi antar teman sebaya selama pelajaran, dan rendahnya partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan gagal menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Salah satu strategi untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran audiovisual yaitu menggabungkan audio dan gambar untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih konkret dan autentik (Intaniasari et al., 2022). Penggunaan media audiovisual menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih menarik, karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru tetapi juga memvisualisasikan materi yang disajikan. Dalam pengajaran Agama Islam, media audiovisual dapat mendukung siswa dalam memahami konsep yang kompleks, seperti materi mengenai Khulafaur Rasyidin, dengan bantuan video, animasi, atau gambar yang relevan dengan pelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi, perhatian, serta hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2024) mengungkapkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena materi disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian oleh Nofeanasari (2025) juga menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif sehingga siswa menjadi lebih fokus saat belajar.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang secara khusus membahas peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif sedikit.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian mengenai penerapan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada peningkatan minat belajar siswa kelas V melalui penggunaan media audio visual pada materi Khulafaur Rasyidin di SDN Sukaharaja 3. Penelitian ini penting dilakukan karena minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Sukaharaja 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Media Pembelajaran**

Keinginan untuk belajar merupakan elemen penting yang memengaruhi prestasi siswa dalam perjalanan pendidikan. Minat belajar dapat digambarkan sebagai perasaan ingin tahu dan kesenangan siswa dalam kegiatan pendidikan, yang mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Andira et al., 2022). Masitoh (2025) menyatakan bahwa minat yang kuat dalam belajar adalah kecenderungan terus-menerus untuk fokus dan mengingat kegiatan yang menyenangkan. Siswa yang memiliki minat yang kuat dalam belajar biasanya lebih perhatian, terlibat, dan bersemangat sepanjang pengalaman pendidikan.

Keterlibatan dalam belajar sangat memengaruhi hasil prestasi siswa. Siswa yang sangat tertarik belajar biasanya lebih mudah memahami materi karena motivasi bawaan mereka untuk memperoleh pengetahuan. Sebaliknya, siswa yang kurang tertarik belajar seringkali tidak memperhatikan instruksi guru, cepat kehilangan minat, dan kurang berpartisipasi dalam tugas belajar. Akibatnya, pendidik harus mengembangkan pelajaran yang merangsang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Banyak tanda yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam belajar, seperti fokus pada mata pelajaran, kesenangan selama pelajaran, keterlibatan aktif dalam bertanya dan menjawab, dan partisipasi dalam kegiatan pendidikan (Inggriyani et al., 2019).

Dalam penelitian ini, ukuran minat belajar yang diteliti meliputi fokus siswa, antusiasme, keterlibatan, pemahaman isi, dan keterlibatan sepanjang pengalaman belajar. Faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi minat belajar siswa. Faktor internal mencakup kondisi fisik siswa, motivasi, dan keterampilan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan pendidikan, strategi pengajaran, dan penerapan sumber daya pendidikan. Guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media yang menarik, seperti alat audio-visual (Sarah et al., 2021).

### **Pengertian Audio Visual**

Media audiovisual merupakan jenis media pendidikan yang menggabungkan unsur pendengaran dan visual untuk menyajikan konten pendidikan. Format ini dapat berupa video pelatihan, film pendidikan, animasi, atau berbagai presentasi interaktif (Chumairoh & Fradana, 2025). Fauziah (2023) berpendapat bahwa media audiovisual mengintegrasikan unsur audio dan visual secara simultan, memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan sumber daya audiovisual memungkinkan siswa tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat langsung representasi grafis dari konsep yang mereka serap.

Media audiovisual menawarkan berbagai keuntungan dalam proses pendidikan. Salah satunya adalah meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan (Intaniasari et al., 2022). Materi yang disajikan melalui video atau animasi cenderung lebih menarik, yang membantu siswa fokus lebih efektif selama proses pembelajaran. Selain itu, media audiovisual meningkatkan pemahaman siswa dengan mengkomunikasikan informasi melalui dua indra: penglihatan dan pendengaran.

Media audiovisual ideal untuk siswa sekolah dasar, karena mereka umumnya lebih menyukai pengalaman belajar yang interaktif, konkret, dan merangsang. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan materi audiovisual dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan sejarah Islam, panutan, dan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, informasi tentang para khalifah (Khulafaur Rasyidin) menjadi lebih jelas ketika disajikan dalam bentuk video pembelajaran yang menceritakan kisah mereka secara visual dan menarik.

Meskipun demikian, penggunaan media audio visual juga memiliki beberapa kekurangan, seperti memerlukan sarana pendukung berupa proyektor, speaker, dan sumber listrik. Selain itu, guru juga harus mampu memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran agar penggunaan media audio visual dapat berjalan secara efektif. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **Pengertian Minat Belajar**

Minat belajar siswa merupakan elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan mereka selama proses pembelajaran (Arif et al., 2025). Minat belajar dapat dicirikan sebagai perasaan ingin tahu dan kesenangan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, yang mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan. Menurut DWI (2026), keinginan untuk belajar adalah kecenderungan berkelanjutan dalam diri individu untuk fokus dan mempertahankan berbagai aktivitas yang menarik minat mereka. Pembelajar yang memiliki minat mendalam dalam memperoleh pengetahuan cenderung lebih terlibat, proaktif, dan bersemangat saat belajar.

Motivasi untuk belajar sangat memengaruhi hasil akademik siswa. Pembelajar yang memiliki antusiasme mendalam terhadap pengetahuan biasanya lebih mudah memahami konsep karena motivasi internal untuk belajar. Sebaliknya, pembelajar yang menunjukkan minat minimal dalam pendidikan umumnya kurang fokus pada penjelasan instruktur, cepat kehilangan minat, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, pendidik harus mengembangkan pelajaran yang menarik untuk menumbuhkan antusiasme yang lebih besar untuk belajar.

Berbagai tanda keterlibatan siswa dalam pembelajaran meliputi fokus mereka pada tugas-tugas pendidikan, kenikmatan sepanjang proses, keterlibatan aktif dalam bertanya dan menjawab, serta partisipasi mereka dalam kegiatan akademik (Andira et al., 2022). Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mengukur minat belajar meliputi keterlibatan siswa, antusiasme, partisipasi, pemahaman materi, dan keterlibatan sepanjang pengalaman pendidikan.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, motivasi, dan keterampilan siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi konteks pembelajaran, teknik pengajaran, dan penerapan sumber daya pendidikan. Pendekatan yang dapat diadopsi pendidik untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti sumber daya audio-visual (Sarah et al., 2021).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk secara sistematis merinci hasil identifikasi dan analisis data yang ditemukan dalam literatur (Saefullah et al., 2024).

Pendekatan ini digunakan untuk menguraikan prosedur penggunaan sumber belajar audiovisual untuk meningkatkan minat siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SDN Sukaharja 3 antara April dan Mei 2026, melibatkan siswa kelas lima sebagai partisipan.

Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai aktivitas dan minat siswa dalam belajar sepanjang proses pendidikan dengan media audio-visual. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk mengumpulkan wawasan tentang lingkungan belajar dan umpan balik siswa tentang penggunaan materi audio-visual. Dokumentasi melengkapi data penelitian melalui lembar observasi, rubrik penilaian, dan informasi hasil belajar siswa.

Alat yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari formulir observasi, kerangka wawancara, dan dokumentasi. Formulir observasi digunakan untuk mengevaluasi fokus, antusiasme, keterlibatan, dan partisipasi siswa sepanjang pengalaman belajar. Panduan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari guru dan siswa tentang pengalaman belajar. Temuan dari pengujian instrumen menunjukkan bahwa alat yang digunakan sesuai untuk penelitian ini. Metode analisis data bersifat kualitatif dan deskriptif, yang melibatkan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumen diperiksa untuk mengidentifikasi perubahan minat siswa dalam belajar setelah penggunaan media audio-visual. Tanda-tanda keberhasilan penelitian tercermin dalam peningkatan fokus, antusiasme, dan keterlibatan siswa sepanjang pengalaman belajar.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sukaharja 3 pada siswa kelas V mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama bulan April sampai Mei 2026. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran audio visual diterapkan.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal serta wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya minat siswa dalam memahami materi tertentu.

Ibu Neneng Suryani, S.Pd.I selaku guru PAI menyampaikan bahwa: *“Materi mengenai akhlak sulit dipahami dan diterapkan oleh siswa karena penyebab utamanya lingkungan mereka yang kurang mendukung.”* (Wawancara dengan guru PAI SDN Sukaharja 3 Ibu Neneng Suryani S.Pd.I, 6 Maret 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Selain itu, beberapa siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran PAI terkadang terasa membosankan karena metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Salah satu siswa berinisial S,Y,N menyampaikan bahwa: *“Materi pembelajaran PAI sebenarnya tidak terlalu sulit, tapi ibu gurunya kurang bervariasi dalam metode pembelajarannya, sehingga terkadang merasa bosan.”* (Wawancara dengan 3 orang siswa kelas 5 SDN Sukaharja, 6 Maret 2026)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurangnya variasi media dan metode pembelajaran dapat menyebabkan siswa kehilangan minat belajar. Dalam teori pembelajaran, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik dan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui antusiasme, fokus, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Waruwu & Sitinjak, 2022). Ketika pembelajaran dilakukan secara monoton dan hanya berpusat pada metode ceramah, siswa cenderung mudah merasa jenuh sehingga perhatian mereka terhadap materi menjadi berkurang. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Media pembelajaran audiovisual merupakan alat yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media ini merupakan media pedagogis yang menggabungkan unsur suara dan visual secara bersamaan, memungkinkan siswa untuk mendengarkan penjelasan guru sekaligus mengamati materi secara langsung (Manshur & Ramdlani, 2019). Penggunaan media audiovisual lebih menarik, karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan tidak membosankan. Dalam pendidikan dasar, media audiovisual sangat bermanfaat, karena siswa muda cenderung lebih termotivasi oleh pendekatan pengajaran yang visual, interaktif, dan menyenangkan.

**Tabel 1.** Hasil Ketuntasan Siklus I & II.

No	Nama	L/P	Siklus 1	Ket.	Siklus 2	Ket.
1	ND	P	70	T	75	T
2	MT	P	70	T	80	T
3	NDA	P	70	T	87	T
4	DVT	P	70	T	82	T
5	ASY	P	65	TT	95	T
6	SLSBL	P	65	TT	77	T
7	SFN	P	65	TT	80	T
8	AIN	P	65	TT	80	T
9	NH	P	65	TT	87	T
10	DRA	P	65	TT	87	T
11	RMDN	L	65	TT	77	T
12	YZD	L	65	TT	65	TT
13	FHR	L	65	TT	67	TT
14	ADL	L	60	TT	85	T
15	ALF	L	60	TT	62	TT
16	RFK	L	60	TT	65	TT
17	YFK	L	60	TT	77	T
18	YSA	L	75	T	85	T
19	SYR	L	65	TT	75	T
20	SNZ	L	60	TT	77	T
Nilai Rat-rata			65		78	
Jumlah Tuntas			5		16	
Jumlah Tidak Tuntas			15		4	
Presentase			25% (T), 75% (TT)		80% (T), 20% (TT)	
KKM			70		70	

Berdasarkan Tabel 1 pada siklus I, peneliti mulai menerapkan media audio visual berupa video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan perhatian ketika video pembelajaran ditampilkan. Beberapa siswa tampak lebih fokus memperhatikan materi dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah. Persentase minat belajar siswa pada siklus I mencapai 65% dengan kategori cukup. Selain itu, hasil penilaian minat belajar siswa juga menunjukkan rata-rata capaian sebesar 65% dengan kategori cukup.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual telah mulai berdampak positif pada minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran termediasi, yang menyatakan bahwa konten audiovisual dapat meningkatkan perhatian siswa dengan melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan (Kardo et al., 2024). Siswa mengasimilasi konten lebih efektif dan menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran ketika mereka mengamati gambar bergerak dan mendengarkan penjelasan secara langsung melalui video. Penyertaan sumber daya audiovisual membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dibandingkan dengan teknik konvensional. Namun, hasil dari Siklus tersebut tidak menunjukkan peningkatan yang memadai. Observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa tetap teralihkn perhatianya, berbicara selama kelas, dan belum mulai mengajukan pertanyaan atau secara aktif mengungkapkan pendapat mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa mengandalkan media audiovisual saja tidak cukup tanpa manajemen kelas dan metode pengajaran yang efektif. Akibatnya, peneliti mendemonstrasikan cara mengoptimalkan pengalaman belajar pada sesi berikutnya. Pada pertemuan kedua siklus I, pembelajaran tidak hanya menggunakan video pembelajaran, tetapi juga dipadukan dengan kegiatan diskusi dan praktik sederhana agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa menjadi 68,75% dengan kategori cukup. Observer mencatat bahwa siswa terlihat lebih antusias karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa akan berkembang lebih baik apabila media audio visual dipadukan dengan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Dalam teori minat belajar dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Arrosyad et al., 2024). Hal tersebut terlihat ketika siswa mulai berani berdiskusi, menyampaikan hasil diskusi, dan terlibat dalam kegiatan praktik selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Zahroh et al., 2025).

Namun demikian, pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala, seperti siswa yang mengobrol selama pembelajaran, banyak siswa yang izin keluar kelas, serta pengelolaan waktu yang belum optimal sehingga konsentrasi siswa mulai menurun pada akhir pembelajaran. Kendala tersebut kemudian dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan, seperti mempersiapkan media pembelajaran dengan lebih matang, meningkatkan pengelolaan kelas, serta memberikan stimulus berupa pertanyaan setelah video pembelajaran ditampilkan. Pembelajaran juga dibuat lebih interaktif agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 78% dan berada pada kategori baik. Selain itu, hasil penilaian kognitif siswa juga meningkat dengan rata-rata nilai kelas mencapai 86 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Dalam teori media pembelajaran dijelaskan bahwa media audio visual dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret karena siswa menerima informasi melalui unsur suara dan visual secara bersamaan (Chumairoh & Fradana, 2025).

Hal ini membuat siswa lebih mudah menerima dan mengingat materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Ketika minat belajar siswa meningkat, siswa menjadi lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman mereka terhadap materi juga meningkat. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya hasil penilaian kognitif siswa pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Penggunaan unsur suara dan gambar secara bersamaan mampu menarik perhatian siswa dan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual meningkatkan minat belajar siswa kelas lima SD Sukaharaja 3 dalam Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ini terlihat jelas pada peningkatan fokus, antusiasme, keterlibatan, dan partisipasi siswa sepanjang pengalaman belajar. Pada siklus awal, minat belajar siswa dikategorikan cukup sebesar 65%, yang kemudian meningkat menjadi 78% dalam kategori baik pada siklus kedua. Selain itu, hasil belajar kognitif siswa menunjukkan peningkatan, mencapai skor rata-rata 86, yang diklasifikasikan sebagai sangat baik. Pemanfaatan media audiovisual membantu peserta didik memahami isi dengan cara yang lebih nyata dan menarik, sehingga menumbuhkan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, alat pembelajaran audiovisual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar di kalangan siswa sekolah dasar, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang baik, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu kelas dan dalam durasi yang relatif singkat. Akibatnya, temuan tersebut tidak dapat diterapkan secara luas pada berbagai lingkungan dan karakteristik sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru mengadopsi pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran untuk menghindari siswa cepat kehilangan minat selama proses pembelajaran. Selain itu, menggabungkan media audio-visual dengan metode pembelajaran interaktif sangat penting untuk mencapai hasil terbaik. Studi tambahan diharapkan dapat melibatkan cakupan mata pelajaran yang lebih luas, jangka waktu penelitian yang lebih panjang, dan mengeksplorasi dampak media audio-visual pada berbagai faktor, termasuk motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil pembelajaran emosional siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. M. Makbul, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Lilis Sulastri, S.Pd.SD selaku Kepala SDN Sukaharja 3 yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis turut menyampaikan terima kasih kepada Ibu Neneng Suryani, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sukaharja 3 yang telah membantu serta mendampingi selama kegiatan penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas V SDN Sukaharja 3 yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6.
- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Arrosyad, M. I., Farahmad, E., & Nabila, H. (2024). Inovasi metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Sport, Pedagogik, Recreation and Technology: Jurnal Ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan Dan Rekreasi (Sparta)*, 7(1), 7–12.
- Chumairoh, A. A. W., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 955–966.

- DWI, Y. Y. (2026). *Implementasi Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 12 Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 125–135.
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat belajar mahasiswa dengan menggunakan blended learning melalui Google Classroom pada pembelajaran konsep dasar Bahasa Indonesia SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 28–35.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan antusiasme belajar melalui media audio visual pada siswa sekolah dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
- Kardo, J., Patandean, A. J., & Bahri, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa UPT SDN 25 Mengkendek. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 126–130.
- Kusumaningrum, H., Chaerany, C., Kholisah, T. A., & Cahyani, R. (2024). Kinerja guru sebagai aspek strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(3), 103–114.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(1), 1–8.
- Masitoh, K. (2025). *Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SD N 4 Tamanwinangun Kebumen*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen).
- Saefullah, A. S., Pendidikan, P., Islam, A., & Karawang, U. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagaman dalam Islam Agus Susilo Saefullah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211.
- Saefullah, A. S., & Sein, L. H. (2026). Strategi Implementasi Mata Kuliah PTK Bagi Mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang Berbasis Publikasi Karya Ilmiah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(2), 657–674.
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas v gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19.
- Waruwu, A. B. C., & Sitinjak, D. (2022). Penggunaan multimedia interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 298–305.
- Wati, D. M. (2024). *Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh*. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Zahroh, F., Apriyani, A., & Afrilia, Y. (2025). Analisis manfaat media audio visual animasi sebagai bahan pembelajaran efektif untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 633–644.
- Zossy, N. (2025). Pengaruh Metode Joyfull Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD. *Pengaruh Metode Joyfull Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD*.